

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diyakini oleh banyak orang sebagai proses yang dinamis dalam melahirkan kemampuan manusia. Oleh karena itu bagi manusia begitu penting dan merupakan suatu keharusan sebagaimana yang dinyatakan oleh Dasuki dan Somantri. Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka pendidik mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk itu seorang pendidik perlu merencanakan pembelajaran dan memperhatikan kegiatan pembelajaran dan yang paling berperan dalam hal ini adalah peran seorang guru dalam kegiatan pembelajarannya. Dimana guru harus dapat menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa, dengan melihat bagaimana karakteristik siswa khususnya sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang di tempuh selama 6 tahun mulai dari kelas I sampai kelas VI SD. Mata pelajaran yang ditempuh di sekolah dasar terdapat lima mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yakni membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Keterampilan berbahasa baik itu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dengan memiliki keterampilan berbahasa ini siswa akan lebih mudah dalam belajar. Tetapi kenyataannya, kualitas berbahasa Indonesia para siswa masih sangat jauh dari harapan, yaitu untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini

dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu tujuan khususnya agar siswa memiliki kegemaran membaca.

Membaca adalah salah satu dari aktivitas manusia dimana dengan membaca secara langsung akan memberikan informasi dan pengetahuan. Banyak sumber ataupun media yang menjadi perantara/alat yang bisa memberikan informasi berupa bacaan, baik itu dalam media sosial seperti televisi, koran, dan buku. Semakin berkembangnya teknologi pengetahuan manusia semakin berkembang. Oleh karena dalam dunia pendidikan berusaha keras dalam menuntaskan buta huruf. Di sekolah dasar siswa dilatih keterampilan khususnya membaca agar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam pelajaran-pelajaran lainnya.

Menurut Lerner, (dalam Abdurrahman. 2003 : 20) "Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Dengan demikian, pengaruh keterampilan membaca bagi siswa akan memberikan dampak bagi siswa untuk mempelajari pelajaran-pelajaran lainnya. Oleh karena itu membaca menjadi dasar kuat yang harus dimiliki setiap orang. Namun, sering kali terjadi dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung kurang terhadap upaya mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Hal ini terlihat dengan rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pengajaran yang digunakan guru kurang mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam berbahasa, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Bongomeme pada siswa kelas IV menunjukkan masih banyak siswa yang belum tepat dalam membaca pengumuman terlihat yang tepat membaca 4 siswa atau 15% dan yang kurang tepat 2 siswa atau 8% kemudian yang tidak tepat 20 siswa atau 77% dari 26 jumlah siswa kelas IV. Peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar serta guru belum tepat dalam menerapkan model pembelajaran di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru lebih monoton menggunakan metode pembelajaran biasa saja tanpa memadukan dengan model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam belajar. Hal ini memberikan pengaruh yang dapat dilihat siswa kurang aktif dan kurang mandiri di dalam belajar serta siswa sulit dalam membaca, dengan melihat kondisi yang demikian siswa lebih cenderung diam pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu keterampilan membaca siswa kurang terlatih dengan baik.

Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat pada pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu juga keterampilan membaca yang kurang pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, dengan melihat keadaan tersebut maka peneliti bermaksud menggunakan model permainan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Kosasih, (dalam Suprijono 2013:46) Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan pendidik dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Arends, (dalam Suprijono 2013:45) berpendapat bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan- tujuan pembelajaran, tahap- tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Proses pembelajaran yang diharapkan saat ini adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan mandiri di dalam kelas dimana siswa secara responentif dalam belajar. Namun proses belajar dijenjang sekolah

dasar masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri.

(Hamid Hasan, dalam Solihatin etin 2011:4) mengemukakan bahwa *cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan. Sehubungan dengan pengertian tersebut Slavina, (dalam Isjoni 2012:15) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran "getting better together" yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Siswa dilatih menjadi seorang pemimpin dalam kelompok dan mandiri dalam membaca pengumuman yang di modifikasikan dalam permainan yang imajinatif. Di dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* siswa bukan hanya sekedar belajar menerima apa yang disajikan guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Di samping itu kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, penulis memandang perlu melakukan penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul " Penerapan Model *Snowball throwing* dalam Membaca Pengumuman pada siswa Kelas IV SDN 3 Bongomeme Kabupaten Gorontalo"

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum dipilih model pembelajaran dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah yang menyangkut kekurangan proses pembelajaran bahasa Indonesia SD yakni :

1. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca.

3. Penerapan Model pembelajaran yang selalu digunakan guru adalah model pembelajaran yang tidak cocok dengan materi yang diajarkan.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Model *Snowball throwing* dalam Membaca Pengumuman pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model *Snowball throwing* dalam Membaca Pengumuman pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Melalui Penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran dan membantu siswa kelas IV SDN 3 Bongomeme Kabupaten Gorontalo dalam membelajarkan pelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi siswa

Agar siswa lebih mengembangkan keterampilan membacanya dengan adanya penerapan model pembelajaran yang kooperatif oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi sekolah

Dapat menjadi sumbangsih nyata sekolah dasar tentang penerapan model pembelajaran yang tepat digunakan.

4. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan menulis bahasa Indonesia khususnya pemecahan masalah pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif.

